

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha merupakan sebuah aktivitas memanfaatkan kesempatan agar bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam hal yang dikerjakan agar bisa menghasilkan uang misalnya saja memanfaatkan bahan yang tidak terpakai menjadi barang jadi yang bisa dijual ke masyarakat. Setiap usaha yang dijalankan selalu menghasilkan berbagai kegunaan bagi pelaku usaha. Seseorang yang menjalankan usaha akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar sehingga bisa membuka lapangan baru. Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan usaha tersebut bisa ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.¹

Perkembangan zaman yang semakin canggih berpengaruh pada aktivitas manusia. Misalnya saja pembuatan produk menggunakan alat yang canggih akan memudahkan manusia membuat produk akan lebih cepat dan mudah. Jika membuat produk yang memiliki nilai seni dan unik akan menjadikan masyarakat penasaran ingin membelinya. Hal tersebut akan menjadi daya tarik untuk membelinya.²

¹ Ma'ruf Abdullah, "Wirausaha Berbasis Syari'ah," *Journal ekonomi* (2020): 27-49.

² *Ibid.*, h 27-49.

Kerajinan tangan adalah sebuah karya yang dihasilkan manusia dengan memanfaatkan bahan tidak dipakai menjadi barang jadi. Kegiatan ini dilakukan agar bisa menghasilkan sebuah karya yang bisa dinikmati masyarakat luas. Pengertian lain bahwa kerajinan tangan merupakan sebuah proses mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dengan cara manual menggunakan tangan sendiri. Artinya, tidak ada bantuan dari mesin atau alat lainnya.³

Hal yang lebih diutamakan dalam kerajinan tangan yaitu nilai keindahan dan manfaat barang tersebut. Kerajinan tangan berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia sehingga dapat dijadikan peluang mendirikan usaha. Mendirikan sebuah usaha memang tidak mudah, perlu adanya ikhtiar dan sabar sehingga bisa melakukan inovasi baru. Hal tersebut dilakukan agar bisa mengembangkan usahanya sehingga dapat dikenal masyarakat luas. Untuk itu dalam mendirikan usaha perlu adanya strategi yang digunakan sehingga bisa menarik minat konsumen.⁴

Pada 5000 tahun sebelumnya sebenarnya kerajinan memanfaatkan kain sisa sebenarnya zaman dahulu sudah ada. Tepatnya pada zaman Mesir kuno dan Cina kuno. Pada saat itu manfaat kain sisa untuk memberikan lapisan pada baju yang dikenakan oleh prajurit perang. Dengan waktu

³ D Mamu, M., Pelleng, F. A., & Kelles, “ Kerajinan Tangan (journal ekonomi),” August (2012): 32.

⁴ Ibid., h 32.

yang semakin berkembang mengubah tatanah kehidupan tepatnya pada abad ke XI hingga XIII orang Eropa berpindah tempat ke Amerika.⁵

Pada saat itu masyarakat mulai mengenal cara pembuatan kerajinan yang berbahan dasar kain perca tersebut sehingga memanfaatkannya menjadi produk yang memiliki nilai seni. Kain perca yang digunakan adalah kain sisa yang tidak digunakan oleh para penjahit biasanya kain tersebut dibuang karena sudah tidak ada lagi manfaatnya. Namun, kain sisa tersebut sebenarnya bisa dimanfaatkan menjadi produk yang bermanfaat. Jika ditangan orang yang memiliki kreativitas yang tinggi kain tersebut bisa dimanfaatkan berbagai bentuk kerajinan⁶.

Kain perca adalah sebuah kain yang biasanya dari sisa pakaian yang dipotong sehingga menghasilkan lembaran kain dalam jumlah yang banyak. Jika dibuang maka kain tersebut sulit untuk diurai. Hal tersebut menjadi persoalan bagi dunia industri konveksi karena banyak sekali kain perca sehingga bisa mengganggu aktivitas jahit. Menumpuknya kain perca akan menjadikan masalah bagi konveksi sehingga langkah yang dilakukan yaitu membakarnya. Namun, asap

⁵ Sari Karmiyati et al., "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Kerajinan Kain Perca Guna Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Guru-Guru Tk Ra Al Qur'Aniyah Kelurahan Pondok Cabe Ilir," *Dedikasi Pkm* 2, no. 1 (2020): 1.

⁶ Ibid.

yang dihasilkan akan memberikan pengaruh bagi konveksi tersebut dan akhirnya menimbulkan masalah besar.⁷

Konveksi menggunakan segala macam cara agar bisa mengurangi kain sisa menjahit. Cara yang digunakan yaitu mengaplikasikan 3R (Reuse, Reduce, and Recycle). Ketiga cara tersebut dilakukan dengan kain perca digunakan lagi, dikurangi dan diolah agar bisa menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat sekitar sebagai pemakai. Hal tersebut dilakukan agar bisa mengurangi lingkungan yang tercemar.⁸

Kemudian sampah yang dimanfaatkan menjadi produk akan digunakan oleh masyarakat itu sendiri. Ketika menjahit pakaian, karya dan bahan kain sisa biasanya tidak lagi digunakan sehingga menjadikan sampah. Kebanyakan pendapat orang lain bahwa kain sisa ini tidak ada gunanya, sehingga tidak lagi dimanfaatkan. Hal yang dilakukan dengan membuang kain sisa tersebut karena tidak ada lagi gunanya malah menjadi sampah yang menumpuk yang dapat mengganggu aktivitas menjahit. Namun, sebenarnya hal yang dilakukan tersebut bisa memberikan dampak bagi lingkungan sehingga akan merugikan orang lain.⁹

⁷ Ibid.

⁸ Muhammad Reval Eka Putra, Tati Taufik Narawati, and Yudi Sukmayadi, "Pengolahan Limbah Kain Perca Home Industry Sebagai Media Kanvas Lukis," *Imajinasi: Jurnal Seni* 17, no. 2 (2023): 13–20.

⁹ Ibid., h 13-20.

Indonesia sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia. Namun, kebanyakan masyarakat Indonesia yang memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga menghasilkan karya yang bisa dijual dan menambah penghasilan. Bukan hanya itu, ekonomi kreatif memberikan pengaruh bagi perkembangan ekonomi di Indonesia sehingga bisa menciptakan sebuah ide baru. Hal yang dilakukan tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan bisa meningkatkan perekonomian. Faktanya bahwa masyarakat sekitar tidak memperhatikan hal tersebut. Kebanyakan masyarakat membuang kain sisa menjahit dan terkadang membiarkan saja ditempat jahit. Hal tersebut akan mengganggu proses menjahit. Terkadang dibakar menjadi abu sehingga bisa mencemari lingkungan.¹⁰

Ekonomi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan dapat menggerakkan proses kegiatan ekonomi dari sektor primer ke arah sektor sekunder dan tersier. hal ini dimaksudkan untuk mengupayakan agar meningkatnya pendapatan masyarakat yang diikuti pemerataan yang sebaik-baiknya sehingga masyarakat akan mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Penetapan Harga kain

¹⁰ Linda Astriani et al., "Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (2020): 1–9, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Dampaknya Terhadap Pendapatan masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Jl. P Naatadirja 12 Bengkulu) dalam inovasi pengembangan ekonomi yakni berasal dari Kain Perca¹¹

Kejadian ini terjadi di Kota Bengkulu yang banyak berdirinya rumah jahit. Seperti persoalan yang timbul di salah satu tempat jahit yang ada di Panorama, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Kain sisa dalam jumlah banyak yang tidak lagi dimanfaatkan dapat mengganggu karyawan yang bekerja. Kain sisa jika dibuang saja tidak bisa terurai dan bisa terurai sekitaran ribuan tahun. Hal tersebut jadi menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu memanfaatkan kain sisa sebanyak mungkin kemudian dimanfaatkan menjadi produk yang berharga. Dengan menghasilkan kerajinan ini bisa mengubah kain sisa menjadi sebuah produk yang bisa dijual sehingga menghasilkan kerajinan unik. Untuk lokasi yang ingin dijadikan tempat mendapatkan kain sisa yaitu di Pasar Panoarama. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat banyaknya konveksi yang membuka usaha jahit baju. Kain sisa tersebut tidak digunakan lagi dan dibuang begitu saja. Hal tersebut dapat dijadikan produk yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu, hal

¹¹ Tari Diana Putri, Nurul Hak, and Romi Adetio Setiawan, "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 1383–1388.

yang harus dilakukan dengan mengolah sisa kain menjadi karya yang dapat dijual dan bisa menambah penghasilan. Misalnya membuat bondu, ikat rambut, gelang tangan dan keset. Barang tersebut bisa digunakan untuk membantu manusia menjalani kehidupannya. Menurut sebagian orang, kain sisa barang yang dapat menghasilkan uang dan berpeluang usaha. Di tangan orang-orang kreatif kain sisa dapat di buat menjadi kerajinan tangan.

Setelah proses jahit selesai maka akan menghasilkan baju yang sesuai dengan pesanan. Setelah proses jahit dilakukan selanjutnya akan menghasilkan kain sisa dan bisa diolah menjadi karya seni. Terdapat juga masyarakat yang memanfaatkan kesempatan tersebut dengan cara memberikan pembelajaran kepada orang yang membutuhkan. Kain sisa tidak dimanfaatkan dengan baik bisa dikatakan sebagai sampah yang tidak ada manfaatnya. Seharusnya diolah menjadi produk yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak.¹²

¹² Tesalonika Dyka Tertiyus, Maria Nala Damayanti and dan Cindy Muljosumarto, "Perancangan Fashionhasil Upcycle Sisa Kain Produksi Massal," *Online* SENADA 4 (2021): 344–351, <http://senada.idbbali.ac.id>.

QS. An.Nisa : 29¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai kaum muslimin! Dilarang untuk memakan harta orang lain dengan segala macam cara. Melainkan dengan cara yang halal dengan sama menyukai diantara keduanya. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁴

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk mencari harta yang haram dengan cara yang dilarang Allah SWT. Hal tersebut tidak dianjurkan dalam islam. Prinsip jual beli dengan saling menyukai dan setuju antar keduanya. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa dengan menggunakan kain sisa bekas konsumen akan menjadikan solusi terbaik. Dengan mengaplikasikan konsep *circular economy* dapat dijadikan sebagai sebuah solusi melimpahnya sampah yang bisa memberikan dampak negatif bagi lingkungannya. Dalam islam harus melirik dari segi hak

¹³ QS. An.Nisa : 29

¹⁴ Aris Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba’i Assalam Dalam Praktek Jual Beli,” *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 271–287.

milik penjahit yang mempunyai kain sisa tersebut. Hal tersebut menjadi milik penjahit. Oleh sebab itu, sebelum memanfaatkan kain sisa maka terlebih dahulu meminta izin pemilik jahit untuk menggunakan kain tersebut. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya pelanggaran sesuai syariat islam dan tidak ada yang merasa dirugikan.¹⁵

B. Tujuan Program

Dengan dilakukannya kegiatan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Bisa mengubah kain sisa menjadi sebuah karya seni yang bisa berguna bagi masyarakat luas seperti membuat ikat rambut, keset, bondu dan lainnya.
- b. Bisa menciptakan peluang pekerjaan untuk masyarakat yang menganggur dengan memanfaatkan keahlian menjadi sebuah karya seni yang bisa dijual dan menambah penghasilan.
- c. Menawarkan karya seni kepada masyarakat luas terutama kalangan mahasiswa berupa ikat rambut, keset, dan bando yang bisa digunakan masyarakat.
- d. Dengan menerapkan proses pengenalan produk kepada masyarakat sesuai dengan ekonomi islam.

¹⁵ Aldy dwi mulyana, "Bab I Pendahuluan," *Journal information* 2, no. 30 (2013): 1–17.

- e. Bisa mendapatkan keuntungan dan penghasilan dengan dibukanya usaha sehingga bisa mengurangi pengangguran di daerahnya.

2. Tujuan Khusus

Dengan dilakukannya penelitian bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sehingga bisa berguna kedepannya.

C. Manfaat program

Memanfaatkan kain sisa menjadi sebuah karya yang dapat berguna bagi masyarakat. Terdapat beberapa manfaat dengan dilakukannya kegiatan ini sebagai berikut:

1. Untuk Perguruan Tinggi

Manfaat dilakukannya kegiatan ini bagi perguruan tinggi yaitu bisa memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pelatihan kain sisa menjadi sebuah karya seni yang bisa dijual ke masyarakat luas. Karya yang dihasilkan dari kain sisa yaitu berupa ikat rambut, keset dan bando dan lainnya. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar lebih kreatif dan menciptakan hal baru sehingga bisa membuat karya seni yang bisa dijual.

2. Untuk Masyarakat

Bisa memanfaatkan kain sisa menjadi karya seni dengan berbagai macam produk seperti ikat rambut, keset dan bando dan lainnya. Hal tersebut bermanfaat bagi

masyarakat luas agar lebih kreatif dan menciptakan hal baru sehingga bisa membuat karya seni yang bisa dijual.

3. Untuk Peneliti

Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan ilmu baru dan pembelajaran sehingga bisa menghasilkan karya seni. Seperti bisa memahami cara mengolah kain sisa menjadi berbagai jenis kerajinan berupa ikat rambut, keset dan bando dan lainnya. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar lebih kreatif dan menciptakan hal baru sehingga bisa membuat karya seni yang bisa dijual.

D. Luaran yang di harapkan

Menghasilkan kain sisa yang diolah menjadi sebuah karya seni, sehingga sasaran yang akan dituju dengan dilakukannya kegiatan ini sebagai berikut:

1. Bisa menambah ilmu baru sehingga masyarakat bisa menambah keahlian kain sisa menjadi sebuah karya seni. Pentingnya pembelajaran ini bagi masyarakat yang tidak memahami kerajinan. Terdapat beberapa hasil dari kerajinan ini yaitu berupa ikat rambut, keset dan bando dan lainnya. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar lebih kreatif dan menciptakan hal baru sehingga bisa membuat karya seni yang bisa dijual.
2. Kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan bagi masyarakat dengan mengajarkan cara membuka usaha di Bengkulu. Dengan menghasilkan inovasi baru ini akan

memanfaatkan kain sisa menjadi beberapa karya seperti ikat rambut, keset dan bando dan lainnya. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar lebih kreatif dan menciptakan hal baru sehingga bisa membuat karya seni yang bisa dijual.

3. Bisa membuat ide baru dengan mengubah kain sisa menjadi sebuah karya yang bisa dijual sehingga bisa mendapatkan keuntungan dari keahlian tersebut.
4. Kegiatan ini dilakukan agar bisa menambah penghasilan dengan mengolah kain sisa menjadi barang yang bisa berguna bagi masyarakat.

